

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Terus berkembangnya ilmu pengetahuan yang dibarengi dengan perkembangan teknologi membuat persaingan usaha secara global semakin sengit, dengan berbagai cara dan juga strategi para pemilik usaha. Meningkatnya persaingan membuat para pengusaha menerapkan strategi khusus yang berubah ubah agar memenangkan persaingan dan mendapat banyak konsumen yang akan berpengaruh terhadap penghasilan atau untung yang semakin meningkat. Meningkatnya persaingan membuat muncul masalah-masalah baru dalam perusahaan, baik internal atau eksternal. Salah satu masalah yang dialami perusahaan terkait dengan perencanaan persediaan yang berjalan kurang baik. Saat penanganan dan pengelolaan persediaan tidak dilakukan sesuai dengan aturan dapat membuat perusahaan gagal melakukan proses produksi yang bisa berakibat pada kerugian yang dialami perusahaan.

Bahan Baku merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena suatu unsur yang harus dipenuhi dan juga didapatkan, diubah atau diproses kemudian dijual setiap perusahaan. Dalam mengelola atau memperoleh bahan baku diperlukan perencanaan yang baik, benar, dan juga terencana agar pemasaran juga bisa berjalan dengan baik. Sebagian perusahaan yang tidak mempersiapkan bahan baku sama sekali, hal ini disebabkan banyak hal termasuk ketidaktahuan pemilik perusahaan atau bahan baku yang sulit didapatkan. Selain itu, bahan baku yang dibeli perusahaan

bukan bahan yang dapat dipesan supplier tapi mengandalkan sumber daya yang ada disekitar wilayah perusahaan.

Sering perusahaan tidak melakukan perencanaan persediaan karena menunggu ketersediaan yang tidak dapat diprediksi. Hal itu pun berdampak buruk kepada persediaan karena saat pembelian tidak terkontrol dengan baik, saat bahan baku sedang banyak penawaran, dan saat bahan baku terbatas akan menjadi masalah bagi perusahaan.

Perusahaan yang baik terutama perusahaan perdagangan harus dapat memastikan kebutuhan bahan baku dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan penjualan. Selain menjaga kelancaran proses produksi yang dilakukan perusahaan, bahan baku yang jumlahnya sesuai dengan kebutuhan akan membuat pengeluaran perusahaan semakin rendah atau tercapainya efisiensi biaya biaya yang harus dikeluarkan atau biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam setiap proses industri perdagangan.

Perencanaan bahan baku yang tidak maksimal dapat berakibat pada kerugian yang dialami perusahaan atau tidak maksimalnya laba. Dalam pelaksanaan kegiatan produksi muncul biaya-biaya untuk menghasilkan barang jadi yang siap jual. Semakin banyak bahan baku yang harus diproduksi maka biaya persediaan semakin besar, termasuk biaya penyimpanan, biaya pemesanan, dan biaya penyiapan. Biaya Penyimpanan menjadi biaya yang paling besar jika perusahaan tidak dapat melakukan perencanaan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Jika bahan baku yang menjadi persediaan merupakan barang yang memiliki waktu atau masa hidup akan lebih sulit, karena dibutuhkan banyak proses dan tahapan untuk menjaga bahan baku tetap dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama yang otomatis akan

menimbulkan biaya yang harus ditanggung perusahaan.

Waktu pemesanan juga perlu diperhatikan agar persediaan yang harus disisipkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dapat terpenuhi sesuai dengan waktu kebutuhan. Semakin tepat waktu pemesanan maka perusahaan tidak perlu menyimpan terlalu lama persediaan dan akan meminimalkan atau mengurangi biaya yang ditanggung perusahaan. Jumlah atau kuantitas sangat penting untuk diperhatikan agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan bahan baku.

Penyediaan bahan baku dipengaruhi oleh besarnya produksi yang dilakukan perusahaan. Besarnya produksi perusahaan tergantung pada tingkat permintaan pasar atau konsumen terhadap suatu barang, sehingga dalam menentukan persediaan perusahaan perlu menentukan atau mempertimbangkan bahan baku yang digunakan dalam periode produksi tertentu agar biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan tidak terlalu besar atau seminimal mungkin. Jumlah penyediaan bahan baku harus sesuai dengan jumlah bahan baku yang digunakan dalam satu periode.

Perencanaan Bahan Baku yang tepat sangat penting untuk membuat UD Karya II Blitar memperoleh laba yang maksimal. UD Karya II Blitar merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan kayu tahun. Pembelian bahan baku yang dilakukan tidak terencana dan sering berlebihan disetiap bulannya. Selama ini perusahaan mendapatkan bahan baku dari berbagai pihak. Ketika ada penawaran dengan harga rendah atau murah membuat perusahaan segera membeli bahan baku tanpa perencanaan sebelumnya.

Sebelum dijual, bahan baku harus melalui proses cukup panjang yang

memunculkan biaya-biaya, termasuk biaya persediaan seperti biaya angkut bahan baku sampai ke perusahaan, biaya upah karyawan saat pembelian bahan baku, biaya modal, biaya packing, biaya alat atau meski, dan biaya lain lain dalam satu periode. Persediaan bahan baku yang berlebihan akhirnya berpengaruh pada besarnya biaya persediaan yang harus ditanggung perusahaan, akibatnya laba atau untung menjadi tidak maksimal.

Dengan melakukan metode perencanaan yang tepat maka biaya-biaya persediaan dapat diminimalisir dan laba yang didapat perusahaan bisa lebih maksimal. Dengan perencanaan persediaan bahan baku yang tepat, perusahaan jual beli kayu ini akan mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam proses produksi. Saat perusahaan dapat menentukan secara tepat kuantitas pemesanan bahan baku diharapkan bisa mengurangi biaya biaya persediaan yang harus ditanggung perusahaan dan otomatis akan meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan maka peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Perencanaan Persediaan Bahan Baku Untuk Efisiensi Biaya Persediaan Pada UD. Karya II Blitar”.

## **B. Permasalahan**

Selama ini perencanaan yang dilakukan hanya dengan melihat jumlah penjualan dan diperkirakan keperluan untuk bulan berikutnya. Selama ini pemilik atau perusahaan kurang mampu merencanakan pembelian bahan baku yang tepat. Perusahaan mendapat bahan baku dari masyarakat umum yang menawarkan bahan baku, setiap ada penawaran dengan harga yang rendah, tanpa melihat persediaan yang ada dan permintaan penjualan, pemilik

langsung membeli bahan baku itu yang menyebabkan bahan baku berlebih atau *overstock*.

Selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 biaya persediaan yang dikeluarkan UD Karya II Blitar terus meningkat. Tahun 2014, saat perusahaan melakukan pembelian bahan baku kayu sebesar 375 m<sup>3</sup> (meter kubik) biaya persediaan yang ditanggung perusahaan sebesar Rp.52.900.000,- yang terdiri dari Biaya Pemesanan dan Biaya Penyimpanan. Tahun 2015, saat perusahaan melakukan pembelian bahan baku kayu sebesar 380 m<sup>3</sup> (meter kubik) biaya persediaan yang ditanggung perusahaan sebesar Rp.55.350.000,- yang juga terdiri dari Biaya Pemesanan dan Biaya Penyimpanan. Sementara di tahun 2016 biaya persediaan yang ditanggung perusahaan juga semakin besar, sebesar Rp. 58.400.000,- saat perusahaan melakukan pembelian sebanyak 392,1 m<sup>3</sup> (meter kubik).

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan berdasar pada uraian permasalahan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas adalah : Bagaimana Perencanaan Persediaan Bahan Baku yang tepat di UD Karya II untuk mengefisiensi biaya persediaan?

### **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui jumlah persediaan bahan baku yang efisien di UD Karya II Blitar yang dapat meminimalkan biaya persediaan di UD Karya II Blitar.

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Penulis : Untuk mengetahui fungsi atau pengaruh perencanaan bahan baku yang tepat dalam meminimalisir kerugian di suatu perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya : Dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan dengan topik yang sama. Sebagai perbandingan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik dalam menyusun skripsi dan juga analisis persediaan bahan baku yang tepat di tempat penelitian.
3. Bagi Perusahaan : Simpulan dan saran dari penelitian ini bisa digunakan perusahaan sebagai informasi untuk meningkatkan kemampuan dalam pengoperasian dan perencanaan khususnya pada persediaan bahan baku untuk mendapatkan untung yang maksimal. Perusahaan mengetahui lebih spesifik masalah yang terjadi di perusahaannya dan menemukan solusi yang terbaik agar tidak terus berlangsung atau terjadi permasalahan yang sama setiap tahunnya, karena perusahaan sudah menemukan cara untuk mengatasi masalahnya dan bisa lebih menghindari hal hal yang berpotensi menyebabkan kerugian pada bagian perencanaan persediaan bahan baku.